BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Anemia yang dikenal masyarakat sebagai penyakit kurang darah merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari balita sampai usia lanjut. Anemia membawa berbagai dampak negatif, mulai dari menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit infeksi, penurunan kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, hingga penurunan prestasi belajar. Untuk remaja putri dalam jangka panjang, jika remaja putri tersebut menjadi ibu hamil dengan anemia, dapat meningkatkan risiko persalinan, kematian ibu dan bayi, serta infeksi penyakit. (Erawati, 2020).

Prevalensi anemia remaja di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2013) sekitar 23,7% kemudian mengalami peningkatan menjadi 32% pada Tahun 2018. Secara khusus, prevalensi anemia pada anak usia sekolah dan remaja terjadi hampir tiga kali lipat. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Remaja putri lebih rentan untuk menderita anemia karena memasuki masa pubertas sehingga mengalami pertumbuhan pesat yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan zat besi, remaja putri juga sering melakukan diet yang keliru untuk menurunkan berat badan, misalnya dengan mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin darah dan remaja putri mengalami haid secara siklik sehingga akan kehilangan darah setiap

bulan yang menyebabkan remaja putri membutuhkan zat besi dua kali lipat lebih banyak ketika saat haid. Remaja putri juga terkadang mengalami gangguan haid seperti haid yang lebih panjang dari biasanya atau darah haid yang keluar lebih banyak dari biasanya (Sartika W dan Sila D, 2021).

Remaja putri lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya sedikit, dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi. Keinginan remaja putri untuk langsing membuat mereka membatasi asupan makanan, padahal dalam sehari manusia kehilangan zat besi 0,6 mg melalui feses atau tinja dan setiap bulan remaja putri mengalami menstruasi sehingga zat besi akan hilang 1,3 mg per hari (Erawati, 2020).

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dsb. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD) (Kementerian Kesehatan RI. 2023).

TTD adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat (Kementerian Kesehatan RI. 2020). Pemberian TTD dimaksudkan untuk dapat meningkatkan status gizi remaja

putri sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting, mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh. Dosis pencegahan anemia yang disarankan adalah dengan mengonsumsi satu tablet tambah darah setiap minggu selama 52 minggu (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian TTD pada Remaja Putri usia 12-18 tahun yang dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan SMP dan SMA atau yang sederajat dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2022 adalah 50,0%. Sumatera Utara merupakan salah satu propinsi dengan cakupan pemberian TTD pada remaja putri yang masih rendah yaitu 36,2% (Kemenkes, 2023). Hasil Susenas MKP 2022 menyebutkan dari 100 remaja putri umur 12-18 tahun, sekitar 36 orang pernah mendapat/membeli TTD dalam setahun terakhir. Namun dari 100 remaja putri umur 12-18 tahun tersebut hanya sekitar satu orang saja yang pernah mendapat/membeli TTD dan mengonsumsinya minimal 52 butir dalam setahun terakhir.

SMK-N Losida yang berlokasi di Desa Simanampang merupakan wilayah kerja Puskesmas Siatas Barita tempat peneliti bekerja. Secara rutin setiap 2 bulan peneliti mengantarkan TTD untuk diberikan kepada semua siswa putri. Kegiatan ini sudah berlangsung lebih dari 5 tahun. Tetapi pada saat melakukan study pendahuluan, peneliti bertemu dengan 5 orang siswa putri yang dicurigai

mengalami anemia melalui pemeriksaan mata dimana ditemukan konjungtiva pucat,

Intervensi gizi dan kesehatan pada remaja putri sangat penting dilakukan karena akan menentukan kualitas sumber daya manusia generasi berikutnya. Remaja putri yang sehat dan tidak anemia akan tumbuh dan berkembang menjadi calon ibu yang juga sehat dan diharapkan dapat melahirkan bayi sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin remaja putri SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kadar Hemoglobin Remaja Putri SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin remaja putri SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kategori kadar hemoglobin remaja putri di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara

- 2) Mengetahui kadar hemoglobin terhadap lama menstruasi remaja putri di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara
- 3) Mengetahui kadar hemoglobin terhadap pola istirahat remaja putri di SMAN 1 Bangun Purba .
- 4) Mengetahui kadar hemoglobin terhadap kebiasaan minum teh / kopi remaja putri di SMK-N Losida Desa Simanampang Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Menambah wawasan pengetahuan terkait tentang kadar hemoglobin pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lainnya terkait tentang kadar hemoglobin pada remaja.